

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Bagian bab ini secara lengkap menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian awal akan dipaparkan terlebih dahulu mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu, Kelurahan Lebak Bulus Jakarta Selatan. Selanjutnya penelitian ini akan memberikan hasil penelitian berupa penyajian data beserta pembahasan dari penelitian.

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Kelurahan Lebak Bulus**

Kelurahan Lebak Bulus merupakan salah satu dari 5 (lima) Kelurahan di wilayah Kecamatan Cilandak Kota Administrasi Jakarta Selatan yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 1251 Tahun 1985 dengan luas wilayah 411,40 Ha yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : JL. RA. Kartini/Kel.Pondok Pinang
- b. Sebelah Timur : Kali Grogol Kel.Cilandak Barat
- c. Sebelah Selatan : Pangkalan Jati Kota Depok
- d. Sebelah Barat : Kali Pasanggrahan Cirendeui Tangerang

Pola Pembangunan Kelurahan Lebak Bulus senantiasa mengacu kepada Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) 2005 dan Rencana Bagian Wilayah Kota (RBWK) Wilayah Selatan yang ditetapkan sebagai Daerah Resapan Air hal ini didukung dengan keberadaan potensi air tanah. Disamping itu potensi daerah hijau yang sarat dilindungi oleh Pemerintah Provinsi Daerah Ibukota Jakarta berupa Hutan Kota Kali Pasanggrahan yang berada di RW 03 Kelurahan Lebak Bulus.

Perkembangan penduduk di Kelurahan Lebak Bulus cukup pesat. Hal ini selain suasana yang cukup menyenangkan karena kelestarian alam masih terjaga dengan baik, juga disebabkan oleh tersedianya fasilitas sarana umum yang memadai, baik fasilitas kesehatan, pendidikan, peribadatan dan lain-lain. Pada umumnya penduduk Kelurahan Lebak Bulus adalah masyarakat Betawi sehingga adat istiadat yang berlaku adalah budaya Betawi.

Penduduk yang berada di Pertanian IV Lebak Bulus, Jakarta Selatan sebanyak 200 KK. Yang mana terdiri dari berbagai suku dan warga asli betawi Lebak Bulus yang masih ada sampai sekarang, yang paling dominan tinggal di wilayah ini kebanyakan para pendatang yang mengontrak di wilayah Pertanian IV ini. Dari berbagai RT dari RW 04 ini RT 006 ini salah satu yang memiliki warga terbanyak dari beberapa RT yang ada dari RW 04.

Mayoritas penduduk Kelurahan Lebak Bulus adalah beragama Islam. Namun demikian kerukunan antar umat beragama sudah berjalan dengan baik sehingga kehidupan bermasyarakat antar pemeluk agama satu dengan yang lain saling menghormati. Sarana peribadatan yang ada selain Masjid dan Musholla, di Kelurahan ini juga ada 1 buah Gereja.

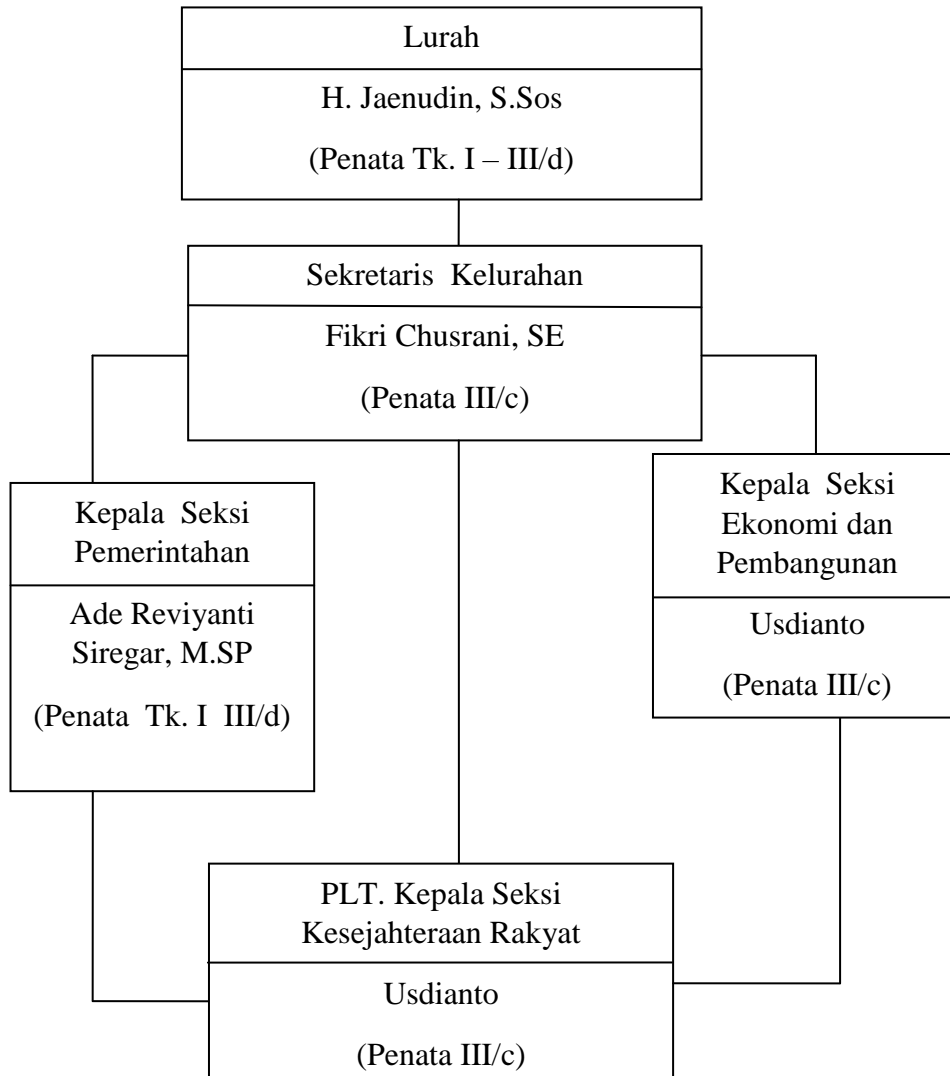
Mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian buruh dan pedagang sisanya adalah pensiunan. Program yang sedang dilaksanakan dalam pengembangan pembangunan wilayah Kelurahan Lebak Bulus Pembangunan.

#### **4.1.2 Pengorganisasian Kelurahan Lebak Bulus**

Pola Pemerintahan yang diterapkan di Kelurahan Lebak Bulus telah mengacu kepada Peraturan Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Bentuk Susunan organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat DKI Jakarta, dengan memperdayakan seluruh potensi yang dimiliki antara lain memperdayakan LKMD/K berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 49 Tahun 2001 Tentang Penataan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa atau sebutan lainnya dan Lembaga Musyawarah Kelurahan Lebak Bulus sesuai dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 serta koordinasi dengan Muspikel Kelurahan Lebak Bulus yaitu Babinsa dan Babinkantibmas.

Kegiatan Pemerintahan Kelurahan Lebak Bulus senantiasa mendapat dukungan baik dari tingkat Kecamatan maupun warga masyarakat melalui RT, RW, Tokoh Masyarakat, Alim Ulama dan Karang Taruna.

### 4.1.3 Struktur Organisasi Kelurahan Lebak Bulus



## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Dampak *Gadget* Pada Fungsi Sosial Remaja

Fungsi sosial Remaja menurut John W. Santrock (2003) terdiri dari fungsi sosial remaja bisa dilihat dari perannya dalam menjalankan tugasnya yaitu, mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif, mencari kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang

dewasa lainnya, mencapai jaminan kebebasan ekonomis, memilih dan menyiapkan lapangan pekerjaan, persiapan memasuki kehidupan berkeluarga, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang penting untuk kompetensi kewarganegaraan.

#### **4.2.1.1 Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita**

Bagi banyak remaja, cara teman sekelas memandang mereka adalah aspek paling penting dalam kehidupan mereka. Remaja menunjukkan keinginan yang kuat untuk bergaul dengan teman sebayanya dan pada akhirnya mendapatkan kemandirian. Hal ini menunjukkan bagaimana kehidupan dan perilaku remaja dipengaruhi oleh teman sekelasnya John W. Santrock (2003). Dalam wawancara, Informan A menyatakan sebagai berikut:

*“kedekatan saya dengan teman memiliki hubungan yang sangat baik. Tapi biasanya kalo teman yang baru saya berkenalan berawal dari bertemu disuatu kegiatan yang sama, dalam sehari-hari saya menghabiskan waktu sebanyak 8 jam dalam sehari serta saya banyak menghabiskan waktu untuk bermain gadget hanya bermain game dan media sosial serta membuat mudah untuk berkomunikasi bersama teman menggunakan gadget”. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)*

Sebagaimana yang dikatakan oleh Informan R yang juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“saya dengan teman dekat memiliki kedekatan yang cukup baik. Biasanya kalo sama teman baru saya terkadang canggung untuk mengajak mengobrol untuk pertama kali, dalam sehari-hari saya menghabiskan waktu sebanyak 10 jam bermain gadget dan saya sering gunakan untuk bermain game online, menonton video dan bermain media sosial serta yang saya dapatkan dalam penggunaan gadget yaitu memudahkan untuk berkomunikasi dengan teman”. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)*

Hal ini didukung juga oleh Informan I yang ikut menyatakan sebagai berikut:

*“saya juga sama memiliki kedekatan yang cukup baik dengan teman-teman sering kali saya suka bertukar cerita dengan teman, sehari-hari saya juga bermain gadget sebanyak 8 jam dalam sehari digunakan untuk bermain game online dan media sosial kemudian yang saya rasakan dengan adanya gadget ini memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan teman yang jauh maupun dekat”.* (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Sejalan dengan ini Informan J juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“saya memiliki kedekatan dengan teman yang cukup baik terkadang teman seperti saudara saya yang selalu ada disaat saya membutuhkannya, kebiasaan saya dalam sehari banyak menghabiskan waktu 8 jam dalam sehari untuk bermain gadget yang digunakan bermain game online dan media sosial serta yang saya dapatkan selain daripada itu membuat saya mudah untuk berkomunikasi”.* (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Sebagaimana yang dikatakan oleh Informan S juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“saya dengan teman memiliki hubungan yang cukup baik dan akrab, dalam sehari dalam bermain gadget saya menghabiskan waktu sebanyak 8 jam biasanya saya gunakan untuk bermain game online dan media sosial dan beberapa dampak yang saya sudah dapatkan dalam bermain gadget ini ialah memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan sanak saudara dan teman”.* (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

#### **4.2.1.2 Mencapai peran sosial pria dan wanita**

Bagi laki-laki, yang telah didorong dan dibimbing sejak masa kanak-kanak, menerima peran seks orang dewasa yang diterima masyarakat tidaklah terlalu sulit. Namun bagi anak perempuan, situasinya berbeda. Perjuangan untuk mendapatkan posisi feminin dewasa yang diterima masyarakat dan menerima peran tersebut sering kali merupakan upaya besar yang memerlukan penyesuaian selama bertahun-tahun karena mereka sering kali diizinkan dan bahkan didorong

untuk memainkan peran yang setara dengan anak muda. John W. Santrock (2003). Dalam wawancara, Informan A menyatakan sebagai berikut:

*“saya selalu hadir jika memang mendapatkan undangan ulang tahun atau undangan lainnya dari orang terdekat saya, serta yang saya rasakan dampak baik dari bermain gadget yaitu dapat mengetahui sebuah informasi yang bersifat informal maupun non-formal serta saya merasakan dari dampak buruknya yaitu membuat saya kecanduan dalam bermain gadget dan saya sering menunda-nunda pekerjaan apa yang disuruh oleh kedua orang tua”. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)*

Pernyataan ini didukung juga oleh Informan R yang juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“apabila saya diundang oleh teman berupa undangan ulang tahun ataupun yang lainnya saya selalu hadir memenuhi undangan tersebut, yang sudah saya rasakan selama bermain gadget yaitu memudahkan untuk mengetahui sebuah informasi yang disebar atau diberitahu dalam gadget serta gadget membuat saya menjadi kecanduan dan asik dengan gadget”. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)*

Sejalan dengan ini Informan I juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“selalu hadir apabila apabila mendapatkan undangan dari teman baik undangan ulang tahun, pernikahan atau yang lainnya, beberapa yang sudah saya rasakan dalam bermain gadget ialah memudahkan saya untuk mengetahui informasi melalui gadget dan juga beberapa yang saya rasakan saya menjadikan kecanduan dengan gadget sebab saya menjadi malas apabila disuruh oleh kedua orang tua”. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)*

Hal ini didukung oleh Informan J yang juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“selalu hadir kalau mendapatkan sebuah undangan dari teman dalam acara apapun itu, dari kegunaan gadget ini saya merasakan memudahkan untuk mengetahui informasi serta membuat saya juga menjadi malas apabila orang tua meminta tolong kepada saya”. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)*

Sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh Informan S juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“iya saya akan hadir apabila saya mendapatkan undangan dari teman terdekat dalam acara apapun, biasanya dalam acara ulang tahun saya selalu hadir memenuhi undangan tersebut, saya merasakan kegunaan dari gadget ini memudahkan untuk mengetahui informasi yang belum kita ketahui sebelumnya, kemudian dari gadget ini juga menyebabkan saya terlalu asik dengan gadget yang akhirnya saya selalu malas untuk melakukan apapun”.* (Wawancara pada tanggal 26 Agustus)

#### **4.2.1.3 Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif**

Remaja sering kali merasa sulit menerima keadaan fisik mereka saat ini jika mereka sudah lama mempunyai gagasan tentang bagaimana mereka akan terlihat sebagai orang dewasa. Dibutuhkan waktu untuk mengubah gagasan ini dan menemukan bagaimana membuat penampilan seseorang lebih sesuai dengan aspirasinya John W. Santrock (2003). Dalam wawancara, Informan A menyatakan sebagai berikut:

*“gadget membuat saya memudahkan mendapat informasi dan membuat saya juga mengalami gangguan pada kesehatan, saya suka menghabiskan waktu saya untuk berolahraga dalam waktu hari libur dan yang saya sukai dalam berolahraga yaitu jogging”.* (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Hasil wawancara ini didukung juga oleh Informan R juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“saya suka mengalami gangguan pada kesehatan terutama pada mata dan gadget membuat saya memudahkan mendapatkan informasi tips hidup sehat, saya suka berolahraga bersama teman dalam olahraga yang saya suka lakukan yaitu bermain futsal dan basket bersama teman-teman”.* (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Hal ini didukung juga oleh Informan I juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“saya suka bermain gadget yang dirasakan yaitu memudahkan mendapatkan informasi dan saya suka mengalami pusing,*



*berolahraga bagi saya hal yang wajib diwaktu libur dan saya suka berolahraga bermain futsal,berenang,serta bersepeda bersama teman-teman saya”. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)*

Hal ini dinyatakan juga oleh Informan J juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“gadget membuat saya mudah mendapatkan informasi seperti mencari tips hidup sehat dan sering juga mengalami gangguan pada kesehatan, saya suka berolahraga bersama teman-teman dan olahraga yang saya lakukan yaitu bermain futsal dan jogging”. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)*

Serupa dengan pernyataan oleh Informan S juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“Gadget membuat saya memudahkan mendapat informasi tips hidup sehat serta gadget juga membuat saya mengalami gangguan pada kesehatan, kesukaan saya dalam waktu libur yaitu berolahraga bersama teman-teman, serta olahraga yang saya lakukan yaitu bermain basket dan futsal”. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)*

#### **4.2.1.4 Mencari kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya**

Mengejar kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya merupakan tujuan perkembangan sederhana bagi remaja yang menginginkan kebebasan. Namun, kemandirian perilaku dan kemandirian emosional tidaklah sama. Banyak anak muda yang mendambakan kemandirian juga menginginkan dan membutuhkan keamanan emosional karena bergantung pada orang tua atau orang dewasa lainnya. Remaja yang kurang memiliki hubungan mendalam dengan anggota kelompoknya atau yang kedudukannya dalam kelompok sebaya tidak pasti adalah kelompok yang paling terkena dampak dari hal ini John W. Santrock (2003).

Dalam wawancara, Informan A menyatakan sebagai berikut:

*“hubungan saya dengan orang tua atau orang yang lebih tua lainnya berjalan tidak baik sebab saya suka berkata yang kurang sopan dan saya juga sering menirukan seperti yang ada dalam game dalam gadget”*. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Pernyataan ini didukung juga oleh Informan R juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“saya suka bermain game pada gadget terkadang saya suka menirukan apa saja yang ada pada gadget tersebut. Kedekatan saya juga dengan orang terdekat seperti orang tua atau orang yang lebih tua lainnya tidak berjalan harmonis”*. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Hal ini didukung juga oleh Informan I yang juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“saya suka berbicara dengan nada yang tinggi dan terkadang kurang sopan dengan orang yang lebih tua dari saya, saya juga suka menirukan apa saja yang ada dalam permainan game yang ada pada gadget”*. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Sebagaimana dinyatakan oleh Informan J juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“kedekatan saya dengan orang yang lebih tua tidak berjalan baik karena saya suka berbicara kurang sopan dan berkata kasar dan saya suka menirukan dari permainan yang ada didalam gadget”*. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Hal ini juga didukung juga oleh Informan S juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“hubungan saya dengan orang yang lebih tua berjalan tidak baik sebab terkadang saya kurang sopan terhadap orang yang lebih tua dan saya sering bermain game pada gadget serta suka menirukan apa saja yang ada dalam gadget”*. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

#### 4.2.1.5 Mencapai jaminan kebebasan ekonomis

Remaja tidak bisa mandiri secara ekonomi kecuali mereka telah memilih karir dan siap untuk itu. Tidak ada jaminan bahwa generasi muda yang memilih karier yang memerlukan pelatihan ekstensif akan memiliki kemandirian finansial ketika mereka sudah dewasa. Hingga selesainya pelatihan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan, mereka masih akan bergantung secara finansial selama beberapa tahun John W. Santrock (2003).

Dalam wawancara, Informan A menyatakan sebagai berikut:

*“sehari-hari saya mendapatkan uang hanya meminta dari orang tua untuk sehari-hari, saya sering mengalami boros akibat sering bermain gadget sebab untuk membeli paket”*. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Informan R juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“selama ini saya meminta uang untuk sehari-hari meminta dari orang tua, saya menjadi boros tabungan saya sering terpakai akibat sering bermain gadget”*. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil wawancara dari Informan I juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“saya sering minta kepada orang tua untuk jajan sehari-hari, menjadikan saya menjadi boros akibat sering bermain gadget”*. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Hal ini didukung pula perkataan oleh Informan J juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“meminta kepada orang tua untuk jajan sehari-hari saya , dan juga menjadi tabungan saya boros akibat keseringan bermain*

*gadget untuk membeli paket*". (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Sebagaimana pula dikatakan oleh Informan S yang juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*"saya sering meminta kepada orang tua untuk jajan sehari-hari, saya juga mengalami menjadi boros akibat keseringan bermain gadget"*. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

#### **4.2.1.6 Memilih dan menyiapkan lapangan pekerjaan**

Bahwa dimasa remaja ini benar-benar mulai mempertimbangkan masa depan mereka. Berbeda dengan anak perempuan yang memandang pekerjaan sebagai cara untuk menghabiskan waktu sebelum menikah, anak laki-laki cenderung menganggap pekerjaan mereka lebih serius John W. Santrock (2003) . Dalam wawancara, Informan A menyatakan sebagai berikut:

*"pada masa sekarang saya kadang memikirkan untuk kedepan dan keinginan saya nanti yaitu bekerja selesai masa sekolah"*. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Hal ini didukung juga oleh hasil wawancara dari Informan R yang juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*"saya ingin bekerja jika masa pendidikan sudah selesai, saya dari sekarang hanya belajar terlebih dahulu baru setelah lulus baru memikirkan kesitu"*. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Sebagaimana yang dikatakan oleh Informan I juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*"sekarang saya lebih memikirkan untuk menyelesaikan masa pendidikan terlebih dahulu, untuk bekerja kemungkinan sehabis selesai masa sekolah saya"*. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Serupa yang dikatakan oleh Informan J juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“kalo saya ingin membantu pekerjaan orang tua terlebih dahulu sekalian mencari pekerjaan pasca selesai masa sekolah”*. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Hal ini didukung juga oleh hasil wawancara dari Informan S juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“sehabis masa sekolah saya selesai emang ingin bekerja untuk membantu orang tua dan masa sekarang juga saya belum memikirkan hal itu”*. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

#### **4.2.1.7 Persiapan memasuki kehidupan berkeluarga**

Kecenderungan terjadinya pernikahan muda menjadikan persiapan pernikahan sebagai tugas perkembangan paling krusial pada masa remaja. Bagian seksual dalam persiapan pernikahan mungkin bisa dibuat lebih sederhana dengan dilonggarkannya tabu sosial mengenai aktivitas seksual, namun persiapan untuk aspek-aspek pernikahan lainnya masih kurang di rumah, di sekolah, dan di perguruan tinggi. Kesiapan tanggung jawab keluarga harus lebih diprioritaskan. Salah satu alasan mengapa remaja membawa “masalah yang belum terselesaikan” hingga dewasa adalah kurangnya persiapan John W. Santrock (2003). Dalam wawancara, Informan A menyatakan sebagai berikut:

*“saya akan menikah disaat beberapa keinginan saya sudah tercapai dan disaat jodohnya sudah tepat”*. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dari Informan R juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“disaat ini saya belum memikirkan untuk menikah diusia berapa, karena saya ingin bekerja terlebih dahulu untuk*

*membantu orang tua*". (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Sebagaimana yang dikatakan oleh Informan I juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*"saat ini saya belum berfikir akan menikah pada masa sekarang ini, tetapi saya memiliki target menikah pada usia 27-29 tahun dan disaat jodohnya sudah ada saatnya saya akan menikah"*. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Serupa dengan hasil wawancara dari Informan J juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*"saya belum memikirkan hal untuk menikah dan saya ingin fokus untuk bekerja terlebih dahulu untuk mengumpulkan uangnya dahulu"*. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Sebagaimana yang dinyatakan hasil wawancara oleh Informan S juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*"saya belum memikirkan untuk hal pernikahan, tetapi saya mempunyai rencana untuk menikah pada usia 25 tahun dan sambil menunggu jodohnya terlebih dahulu"*. (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

#### **4.2.1.8 Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang penting untuk kompetensi kewarganegaraan**

Pengembangan kemampuan intelektual dan konsep-konsep yang penting untuk keterampilan sosial ditekankan baik di sekolah maupun pendidikan tinggi. Sementara itu, hanya sedikit remaja yang mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuannya dalam situasi dunia nyata. Orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler terampil dalam teknik-teknik ini, tetapi mereka yang tidak melakukannya entah karena harus bekerja sepulang sekolah atau karena teman-temannya tidak menyukainya tidak memiliki kesempatan ini John W. Santrock (2003). Dalam wawancara, Informan A menyatakan sebagai berikut:

*“jika saya berada dilingkungan kampus saya mengikuti beberapa kegiatan kepanitiaan dan perlombaan serta mengikuti kegiatan organisasi yang ada, apabila diluar dari lingkungan kampus saya sebagai pekerja freelancer”.* (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Informan R juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“saya sering mengikuti kegiatan organisasi yang diadakan dilingkungan rumah seperti karang taruna dan menjadi suatu anggota terhadap acara tersebut”.* (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dari Informan I juga ikut menyatakan sebagai berikut:

*“dalam lingkungan rumah saya aktif dalam beberapa organisasi yang ada seperti karang taruna dan dilingkungan pendidikan saya mengikuti kegiatan eskul yang ada disekolah”.* (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dari Informan J yang ikut menyatakan sebagai berikut:

*“saya banyak mengikuti segala kegiatan organisasi yang ada disekolah,jika dirumah saya jarang mengikuti kegiatan organisasi yang ada”.* (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)

Hal ini pula didukung hasil dari wawancara dari Informan S ikut menyatakan sebagai berikut:

*“saya sering mengikuti kegiatan organisasi sekolah seperti pramuka dan organisasi dirumah saya jarang mengikuti”.* (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2023)